

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Roti merupakan sebuah panganan yang terbuat dari hanya tiga bahan utama, yaitu tepung terigu, ragi dan air (Sidwell, 2011). Roti pertama kali ditemukan di Mesir kuno. Sekitar tahun 3000 SM diperkirakan fermentasi telah ditemukan, kemungkinan secara tidak disengaja. Seorang pemuda dari Mesir lupa memasak adonannya dan membiarkan adonan tersebut terfermentasi dalam waktu cukup lama sebelum akhirnya dipanggang, sehingga menjadi roti ragi pertama yang menyebabkan adonan memerangkap gelembung udara sehingga mengembang. Sekitar tahun 5 SM, bangsa Yunani menemukan bermacam-macam ragi roti alami (Ko, 2012).

Bangsa Indonesia mengenal roti sejak zaman Belanda. Kini berbagai jenis roti tersedia di pasaran, dari roti ekonomis yang dijual di warung hingga roti premium setingkat *bakery* papan atas (Nimpuno, 2019). Selain menjadi makanan, roti juga dapat dibuat menjadi karya seni yang biasa disebut *dead dough art*. *Dead dough* adalah sebuah bahan *modelling* yang terbuat dari tepung, air, dan garam serta dapat dibuat menjadi sebuah ornamen atau pahatan, lalu dikeringkan di dalam oven. Tekstur dari *dead dough* ini harus menyerupai *clay* atau tanah liat yang memiliki tekstur lembut, mudah dibentuk, dan dapat mengeras (Monica, 2007). Selain garam,

gula juga dapat ditambahkan sebagai bahan pembuatan *dead dough* karena fungsi garam dan gula dalam pembuatan *dead dough art* adalah sebagai bahan pengawet. Fungsi garam sebagai pengawet ialah sebagai antiseptik dan untuk menghilangkan sejumlah air yang tersedia bagi pertumbuhan mikroorganisme (Ariani, 2021). Jika dikeringkan dengan tingkat panas yang rendah dan tidak diberi kelembapan, *dead dough art* dapat dipajang dalam waktu yang lama. Setelah *dead dough art* kering, dapat dilapisi dengan pernis agar terlihat mengilat dan *dead dough art* mudah dibersihkan. *Dead dough* dapat diberi warna dengan berbagai macam pewarna, seperti cat akrilik, pewarna makanan, pewarna alami, atau pewarna yang dicampurkan dengan tepung.

Dead dough juga biasa disebut *bread clay*, *salt dough*, atau *dough sculpture* (Luthfi, 2021). Biasanya, *dead dough* digunakan sebagai dekorasi pada hari natal, hadiah ulang tahun, cenderamata, ritual pada musim gugur di Eropa Timur, dan terkadang untuk pernikahan serta ritual pada musim dingin. Selain itu, menurut artikel yang ditulis oleh *Cultural Affairs Bureau*, di China *dead dough* atau *dough sculpture* ini digunakan sebagai dekorasi keberuntungan yang sering ditemukan di meja restoran. *Dough sculpture* memiliki banyak variasi gaya yang menarik bagi masyarakat luas. Kerajinan tersebut merupakan penyebaran pengetahuan yang dikembangkan oleh seniman dari generasi ke generasi. *Dead dough art* dapat dibuat menggunakan beberapa teknik, misalnya dipotong sesuai cetakan yang telah

dibuat atau teknik *cut out*, dibentuk dengan tangan atau teknik *hand modelling*, diukir dengan *modelling tools*, dianyam, dan dikepang.

Tema yang diambil dalam penulisan tugas akhir ini adalah Arjuna sebagai tokoh pewayangan dalam wiracarita Mahabharata. Wayang merupakan pementasan drama tradisional yang terkenal di Indonesia. Cerita wayang sering kali diambil dari epik Ramayana dan Mahabharata yang berasal dari India, akan tetapi ceritanya telah diubah oleh orang Jawa pada zaman dahulu. Menurut Holmes, terdapat beberapa macam wayang yang tersebar dari pulau Jawa hingga pulau Bali, dan yang paling tersohor adalah wayang kulit. Salah satu tokoh pewayangan dalam epik Mahabharata ini adalah Arjuna, yaitu salah satu anggota Pandawa yang memiliki kesaktian, parasnya menawan, dan hatinya bersih. Hal itu dibuktikan dalam Kakawin Arjunawiwaha karya Mpu Kanwa. Dalam kakawin tersebut dikatakan bahwa Arjuna yang sedang bertapa untuk mendapatkan kesaktian Dewa Siwa, digoda oleh tujuh bidadari yang diutus oleh Batara Indra yang ingin menguji kemurnian hati Arjuna. Dalam tiga malam para bidadari itu berusaha menggoda, namun Sang Arjuna tetap tidak tergoyahkan (Santoso, 2014).

Tokoh Arjuna adalah protagonis dalam wiracarita Mahabharata yang merupakan bagian dari Itihasa atau kitab yang memuat tentang epos kepahlawanan. Mahabharata pada awalnya tidak berbentuk sebagai sebuah karya tulis melainkan diturunkan melalui sebuah tradisi lisan yang diceritakan oleh para pencerita secara turun-temurun. Cerita Mahabharata

sering berubah dan diadaptasi dari waktu ke waktu (Dharmaputra, 2022). Di Indonesia, kisah Mahabharata juga telah diadaptasi, contohnya Mahabharata Jawa kuno, bersumber dari karya Vyasa. Tapi, tak bisa dipungkiri, tokoh-tokoh baru bermunculan dalam karya tersebut (Riantiarno, 2016).

Tujuan pembuatan *dead dough art* bertema tokoh pewayangan Arjuna ini adalah untuk memperkenalkan bahwa roti bukan hanya sekadar makanan, tetapi dapat menjadi bahan untuk dijadikan karya seni atau *showpiece*, sambil melestarikan kesenian wayang di Indonesia, karena wayang mengajarkan ajaran dan nilai-nilainya secara tidak dogmatis sebagai suatu indoktrinasi, tetapi ia menawarkan ajaran dan nilai-nilai itu (Rusliana, 2022). *Showpiece* ini dapat dipajang di dalam restoran bertema Indonesia atau dapat dipajang di pertunjukkan seni wayang serta pameran kebudayaan Indonesia.

Dalam pembuatan tugas akhir ini, seluruh komponen *dead dough art* akan dibuat dari awal sampai akhir pada saat latihan dan 70% bagian *dead dough art* akan dipraktikkan pada saat pelaksanaan presentasi produk.

B. Usulan Produk

Dalam pembuatan tugas akhir ini, tema yang dipilih adalah *showpiece* berbahan dasar *dead dough* atau *bread clay*. Menurut Cambridge Dictionary (2022), arti kata *showpiece* adalah sebuah contoh yang sangat bagus dari sesuatu yang pantas untuk dikagumi. *Showpiece* ini dapat dipajang di toko roti dan restoran karena dapat menarik minat dan perhatian pelanggan toko atau menimbulkan niat untuk membeli produk melalui daya tarik pengamatan langsung (Indriana, 2017). *Dead dough art* dapat dibuat menjadi berbagai bentuk dan tema yang diinginkan secara dua dimensi maupun tiga dimensi.

1. Tema Produk

Tema yang diambil dalam pembuatan *dead dough art* tersebut adalah tokoh pewayangan Arjuna dalam wiracarita Mahabharata. Tema tersebut diambil karena terinspirasi dari cerita wayang yang sering kali diceritakan oleh para guru semasa sekolah. Sifat dari tokoh Arjuna juga sangat menginspirasi karena memiliki hati yang lembut, gigih, dan tidak mudah tergoda. Selain itu, penulis ingin melestarikan kesenian khas Indonesia yaitu wayang kulit.

Menurut Rina dkk (2017), karakter visualisasi Arjuna pada wayang kulit adalah kakinya rapat, kepalanya luruh atau menunduk, mata *liyepan* atau kecil dan sipit, mulut *salitan* atau tipis dan tertutup, serta hidung *ambangir* atau kecil dan runcing.

Dalam *dead dough art* ini akan disajikan beberapa komponen penting yang memiliki artinya masing-masing, yaitu:

- Wayang arjuna : sosok yang berhati lembut, sakti, dan berparas rupawan
- Gunungan : melambangkan kehidupan manusia, semakin tua usia seseorang harus semakin dekat dengan Sang Pencipta
- 5 buah bunga mawar : melambangkan bahwa Arjuna adalah salah satu anggota pandawa lima, selain itu bunga mawar juga melambangkan keindahan

2. Desain Produk

Dalam pembuatan *dead dough art* bertema tokoh pewayangan Arjuna, penulis akan membuat semua komponen dengan bahan *dead dough* dan melakukan pewarnaan dengan *egg gloss* untuk gradasi gelap, *egg wash* dari kuning telur untuk gradasi sedang, dan untuk gradasi terang akan memakai *egg wash* dari kuning telur yang dioleskan saat *dead dough art* sudah setengah mengeras. Penulis mengambil sebuah contoh model dari *dead dough art* berikut:

GAMBAR 1

CONTOH MODEL *DEAD DOUGH ART*



Sumber: Nikita, 2015

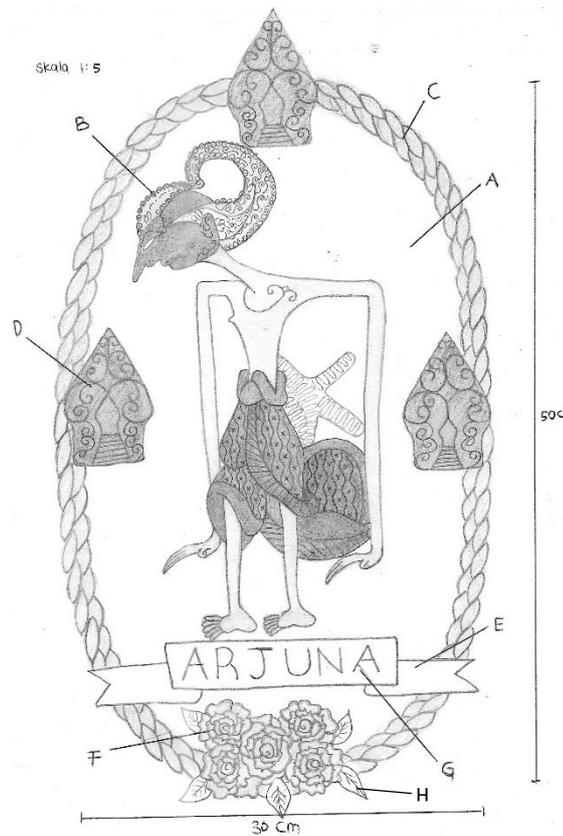
Untuk pewarnaan, penulis akan menggunakan *egg wash* dan *egg gloss* agar warna asli roti tetap terjaga dan memiliki kesan klasik, tetapi memiliki gradasi warna dan hasilnya akan mengilap. Setelah selesai, *dead dough art* bertema tokoh pewayangan Arjuna ini akan disangga dengan penyangga yang terbuat dari kayu berukuran 35 x 50 cm dan dialasi dengan meja putar.

Dead dough art bertema tokoh pewayangan Arjuna ini berbentuk dua dimensi dan alasnya berukuran 30 x 50 cm. Komponen yang akan ada di atas alasnya adalah, 3 *strain plaited dead dough* yang diletakan mengelilingi alas, gambar wayang Arjuna yang diletakan di bagian tengah alas, 3 buah gunung wayang yang diletakkan di atas *plaited dead dough*, sebuah pita

bertuliskan Arjuna yang diletakan di bagian bawah wayang, dan 5 buah bunga mawar serta daunnya yang diletakan di bawah pita.

Berikut adalah desain *dead dough art* yang digambar dengan skala 1:5.

GAMBAR 2 DESAIN PRODUK



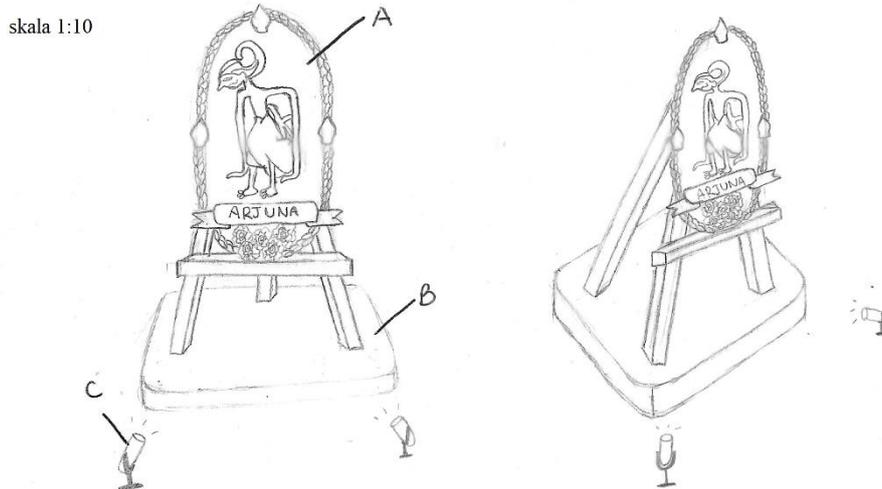
Sumber: olahan penulis, 2022

- a. Alas : dibuat dari *dead dough* berukuran 50 cm x 30 cm dan diolesi *egg wash* dengan gradasi terang.

- b. Wayang Arjuna : dibuat dari *dead dough* berukuran 30 cm x 16 cm yang dibentuk menggunakan cetakan dan dipotong dengan pisau kecil lalu diolesi *egg wash* dengan gradasi sesuai desain.
- c. *3 strain plaited dough* : dibuat dari enam bagian *dead dough* yang masing-masing digulung sepanjang 75 cm, dikepang, dan diletakan mengelilingi alas lalu diolesi *egg wash* dengan gradasi sedang.
- d. Gunung wayang : dibuat dari *dead dough* berukuran 7 cm x 5 cm yang dibentuk menggunakan cetakan, dipotong dengan pisau kecil, dan diukir dengan *modelling tools* lalu diolesi *egg wash* dengan gradasi gelap.
- e. Pita : dibuat dari *dead dough* berukuran 40 cm x 4 cm dan diolesi *egg wash* dengan gradasi sedang.
- f. Bunga mawar : dibuat dari *dead dough* yang dibuat dengan teknik *hand modelling* menjadi berdiameter ± 4 cm dan diolesi *egg wash* dengan gradasi warna gelap.
- g. Tulisan Arjuna : diukir dengan menggunakan *modelling tools* di atas pita dan diberi *egg wash* dengan gradasi sedang.
- h. Daun : dibuat dari *dead dough* dan dicetak dengan cetakan silikon berbentuk daun

GAMBAR 3

PENAMPILAN DEAD DOUGH ART BERTEMA TOKOH PEWAYANGAN ARJUNA DARI BERBAGAI SISI



Sumber: olahan penulis, 2022

C. Tinjauan Produk

1. Standar resep

Resep *dead dough* tersebut akan dibuat dengan standar resep yang telah dibuat dan ditetapkan oleh Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Standar resep adalah resep dengan satu set instruksi cara menyiapkan hidangan tertentu sesuai keinginan (Soenardi, 2013). Resep yang akan digunakan dalam pembuatan *dead dough art* bertema tokoh pewayangan Arjuna ini adalah sebanyak tiga kali jumlah standar resep *dead dough* tersebut, dan menghasilkan 3300 gr adonan yang akan digunakan untuk membuat semua komponen *dead dough art*.

Berikut adalah resep *dead dough* yang akan digunakan.

TABEL 1
RESEP *DEAD DOUGH*

| <i>DEAD DOUGH</i> | | | | Kategori: dekorasi |
|-------------------|-----------|---------|--------------------------|--|
| RESEP | | | | Hasil: 3300 gr |
| No | Metode | Jumlah | Bahan-bahan | Eksplanasi |
| 1 | Hangatkan | 900 gr | Air | Di dalam <i>saucepan</i> |
| | Larutkan | 750 gr | Garam | Dengan air (rendam semalaman) di dalam mangkuk |
| 2 | Masukkan | 1680 gr | Tepung berprotein tinggi | Ke dalam mangkuk |
| | Tambahkan | | Campuran air dan garam | Ke dalam mangkuk |
| | Campurkan | | | Sampai terbentuk menjadi adonan |

Sumber: Politeknik Pariwisata NHI Bandung, 2021

Berikut adalah tabel prosedur pembuatan *dead dough art* bertema tokoh pewayangan Arjuna.

TABEL 2
PROSEDUR PEMBUATAN *DEAD DOUGH ART* BERTEMA
TOKOH PEWAYANGAN ARJUNA

| <i>DEAD DOUGH ART</i> | | | | Kategori: dekorasi |
|-----------------------|----------|--------------------------|-------------|---|
| RESEP | | | | Hasil: 1 buah <i>dead dough art</i> |
| 1 | Potong | | Adonan | Menjadi bagian-bagian yang sesuai untuk setiap komponen |
| 2 | Pipihkan | 2000 gr | Adonan | Dengan <i>rolling pin</i> |
| | Potong | | Adonan | Menjadi lonjong, berukuran 50 cm x 30 cm |
| 3 | Gulung | 450 gr (dibagi 6 bagian) | Adonan | Masing-masing menjadi sepanjang 75 cm |
| | Kepang | | Adonan | Menjadi 3 <i>plaited dead dough</i> |
| | Letakkan | | Kepangan | Melingkar di atas alas |
| 4 | Bentuk | 100 gr (dibagi 5 bagian) | | Menjadi bunga mawar menggunakan tangan |
| | Letakkan | | Bunga mawar | Di atas alas bagian bawah |

TABEL 2
PROSEDUR PEMBUATAN *DEAD DOUGH ART* BERTEMA
TOKOH PEWAYANGAN ARJUNA
(LANJUTAN)

| | | | | |
|---|----------|--------|----------|--|
| 5 | Pipihkan | 350 gr | Adonan | Dengan <i>rolling pin</i> |
| | Potong | | Adonan | Mengikuti cetakan berbentuk wayang dengan pisau kecil |
| | Letakkan | | Wayang | Di atas alas bagian tengah |
| 6 | Pipihkan | 100 gr | Adonan | Dengan <i>rolling pin</i> |
| | Potong | | Adonan | Mengikuti cetakan berbentuk gunungan sebanyak tiga buah dengan pisau kecil |
| | Letakkan | | Gunungan | Di atas <i>plaited dead dough</i> bagian atas, kanan, dan kiri |
| 7 | Pipihkan | 100 gr | Adonan | Dengan <i>rolling pin</i> |
| | Potong | | Adonan | Menjadi berbentuk pita, dengan panjang 40 cm dan lebar 4 cm |

TABEL 2
PROSEDUR PEMBUATAN *DEAD DOUGH ART* BERTEMA
TOKOH PEWAYANGAN ARJUNA
(LANJUTAN)

| | | | | |
|----|----------|--|-----------------------|--|
| | | | | Letakkan di bagian bawah dekat kaki wayang |
| 8 | Ukir | | Adonan | Pada bagian wayang dan gunungan menggunakan <i>modelling tools</i> |
| 9 | Cetak | | Adonan | Menjadi bentuk daun dengan cetakan <i>silicon</i> |
| | Letakkan | | Daun | Di dekat bunga mawar |
| 10 | Oleskan | | <i>Egg gloss</i> | Sesuai gradasi warna yang telah ditentukan pada desain |
| 11 | Panggang | | <i>Dead dough</i> | Di oven bersuhu 100°C sampai mengeras (\pm 4 hari) |
| 12 | Letakkan | | <i>Dead dough art</i> | Di kayu penyangga |
| 13 | Pajang | | <i>Dead dough art</i> | Di atas meja putar dan diberi pencahayaan |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

2. Alat-alat yang Digunakan

Untuk membuat *dead dough art* bertema tokoh pewayangan Arjuna ini, dibutuhkan beberapa peralatan, yaitu:

TABEL 3

**PERALATAN YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBUATAN
DEAD DOUGH ART BERTEMA TOKOH
PEWAYANGAN ARJUNA**

| No | Alat-alat | Gambar | Kegunaan |
|----|-----------------|--|------------------------------|
| 1 | <i>Saucepan</i> |  | Tempat memanaskan air |
| 2 | Sendok |  | Untuk mengaduk air dan garam |
| 3 | Kompore |  | Untuk memanaskan air |

TABEL 3

**PERALATAN YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBUATAN
DEAD DOUGH ART BERTEMA TOKOH
PEWAYANGAN ARJUNA
(LANJUTAN)**

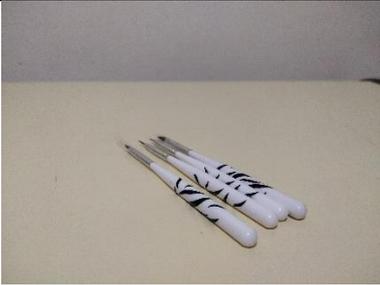
| | | | |
|---|-----------------------------------|--|--|
| 4 | Mangkuk |  | Tempat meletakkan bahan-bahan |
| 5 | <i>Mixer with hook attachment</i> |  | Untuk membuat <i>dead dough</i> |
| 6 | <i>Rolling pin</i> |  | Untuk memipihkan <i>dough</i> |
| 7 | Pisau kecil |  | Untuk memotong <i>dough</i> sesuai cetakan |

TABEL 3
PERALATAN YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBUATAN
DEAD DOUGH ART BERTEMATOKOH
PEWAYANGAN ARJUNA
(LANJUTAN)

| | | | |
|----|------------------------|--|--|
| 8 | Cetakan alas |  | Untuk mencetak alas <i>dead dough art</i> |
| 11 | <i>Modelling tools</i> |  | Untuk memberi <i>detail</i> pada beberapa komponen <i>dead dough art</i> |
| 9 | Cetakan wayang |  | Untuk mencetak <i>dead dough</i> menjadi bentuk wayang Arjuna |

TABEL 3

**PERALATAN YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBUATAN
DEAD DOUGH ART BERTEMATOKOH
PEWAYANGAN ARJUNA
(LANJUTAN)**

| | | | |
|----|----------------|--|--|
| 10 | Cetakan gunung |  | Untuk mencetak <i>dead dough</i> menjadi bentuk gunung |
| 12 | Kuas kecil |  | Untuk mengoleskan <i>egg gloss</i> |
| 13 | Kuas |  | Untuk mengoleskan <i>egg gloss</i> |

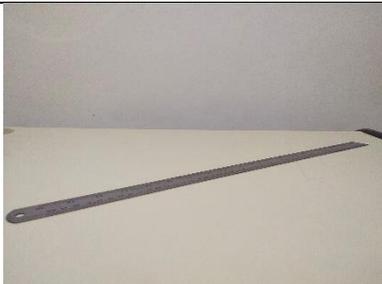
TABEL 3

**PERALATAN YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBUATAN
DEAD DOUGH ART BERTEMATOKOH
PEWAYANGAN ARJUNA
(LANJUTAN)**

| | | | |
|----|---------------------|--|--|
| 14 | Loyang |  | Tempat memanggang <i>dead dough</i> |
| 15 | Oven |  | Untuk memanggang <i>dead dough</i> |
| 17 | <i>Plastic wrap</i> |  | Untuk menutup <i>dough</i> yang belum terpakai agar tidak kering |
| 16 | Kayu penyangga |  | Tempat memajang <i>dead dough art</i> |

TABEL 3

**PERALATAN YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBUATAN
DEAD DOUGH ART BERTEMATOKOH
PEWAYANGAN ARJUNA
(LANJUTAN)**

| | | | |
|----|--------------|--|--|
| 18 | Meja putar |  | Untuk membuat <i>dead dough art</i> dapat berputar saat dipajang |
| 19 | Lampu sorot |  | Untuk memberi penerangan pada <i>dead dough art</i> |
| 20 | Penggaris |  | Untuk mengukur setiap bagian <i>dead dough art</i> |
| 21 | Cetakan daun |  | Untuk membentuk daun |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

3. Perumusan Harga Jual

Untuk menentukan harga jual dari *Dead Dough Art* Bertema Tokoh Pewayangan Arjuna ini, ada beberapa hal yang perlu dihitung terlebih dahulu, yaitu *purchase list*, *recipe costing* dan *selling price*.

Menurut Sage Business Cloud Accounting (2022), *purchase list* adalah daftar faktur dan nota yang dimasukkan dari pemasok.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan *purchase list* untuk bahan-bahan pembuatan *dead dough art* tersebut:

TABEL 4
PURCHASE LIST

| No. | Bahan | Kuantitas | Unit | Harga satuan | | Harga pasar |
|--------|-----------------------|-----------|-------|---------------|---------|---------------|
| | | | | Harga | Satuan | |
| 1 | Tepung protein tinggi | 2 | kg | Rp. 13.000,- | 1 kg | Rp. 26.000,- |
| 2 | Garam | 0,8 | kg | Rp. 5.600,- | 0,5 kg | Rp. 8.960,- |
| 3 | <i>Egg gloss</i> | 1 | Botol | Rp. 14.500,- | 1 botol | Rp. 14.500,- |
| 4 | Telur | 0,5 | kg | Rp. 25.000,- | 1 kg | Rp. 12.500,- |
| 5 | Kayu penyangga | 1 | Pc | Rp. 30.000,- | 1 piece | Rp. 30.000,- |
| 6 | Meja putar | 1 | Pc | Rp. 343.000,- | 1 piece | Rp. 343.000,- |
| 7 | Lampu sorot | 4 | Pcs | Rp. 21.500,- | 1 piece | Rp. 86.000,- |
| Jumlah | | | | | | Rp. 520.960,- |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Setelah membuat *purchase list*, perlu dihitung *recipe costing* dan *selling price*. *Recipe costing* atau biaya resep adalah dana yang bahan baku dalam satu rangkaian menu. Berikut adalah biaya resep dari *dead dough art* bertema tokoh pewayangan Arjuna:

TABEL 5
RECIPE COSTING

| No. | Bahan | Kuantitas | Unit | Harga pasar | | Jumlah |
|--------|-----------------------|-----------|-------|---------------|---------|---------------|
| | | | | Harga | Satuan | |
| 1 | Tepung protein tinggi | 1,68 | kg | Rp. 13.000,- | 1 kg | Rp. 21.840,- |
| 2 | Garam | 0,75 | kg | Rp. 5.600,- | 0,5 kg | Rp. 8.400,- |
| 3 | <i>Egg gloss</i> | 1 | botol | Rp. 14.500,- | 1 botol | Rp. 14.500,- |
| 4 | Telur | 0,5 | kg | Rp. 25.000,- | 1 kg | Rp. 12.500,- |
| 5 | Kayu penyangga | 1 | Piece | Rp. 30.000,- | 1 piece | Rp. 30.000,- |
| 6 | Meja putar | 1 | piece | Rp. 343.000,- | 1 piece | Rp. 343.000,- |
| 7 | Lampu sorot | 4 | pcs | Rp. 21.500,- | 1 piece | Rp. 86.000,- |
| Jumlah | | | | | | Rp. 516.240,- |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Sedangkan *selling price* atau harga jual adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk satu rangkaian menu (Mid Solusi Nusantara, 2022). Untuk menentukan harga jual, penulis mengutip rumus yang ditemukan oleh Paul Dittmer dan Desmond Keefe (2009).

Rumusnya adalah:

$$\mathbf{Cost \div Cost\% = Sales}$$

Berikut adalah tabel *selling price* untuk *dead dough art* bertema tokoh pewayangan Arjuna:

TABEL 6
SELLING PRICE

| Keterangan | Jumlah |
|----------------------------------|-----------------|
| <i>Recipe costing</i> | Rp. 516.240,- |
| <i>Creativity and art (35%)</i> | Rp. 180.684,- |
| <i>Total cost</i> | Rp. 696.924,- |
| <i>Desired cost percent</i> | 40% |
| <i>Preliminary selling price</i> | Rp. 1.742.310,- |
| <i>Actual selling price</i> | Rp. 1.750.000,- |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

D. Waktu dan Lokasi Kegiatan

1. Waktu

Tugas akhir ini disusun pada bulan Maret – Agustus 2022.

2. Lokasi

Penyusunan Tugas akhir dilakukan di Jalan Karasak Utara II/II No. 6.